

PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN SENI MUSIK

Nadya Nurul Fauziah¹, Resa Respati², Dindin Abdul Muiz Lidinillah³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Jawa Barat
nadya20@upi.edu ² resarespati@upi.edu, ³ dindin_a_muiz@upi.edu

Abstrack

Music education has a great contribution to the achievement of educational goals because in its learning, music art education plays a role in shaping the character of students, but there are still parents considers that musical art education does not guarantee the future so it is not so noticed and developed. Therefore, the purpose of this study is to describe parents' perceptions of music art education within tasikmalaya city. Therefore, the purpose of this study is to describe parents' perceptions of music art education within tasikmalaya city. The research method used is to use a descriptive survey method with a quantitative approach. The results of this study are that most parents who are in Tasikmalaya city have a good perception of music art education, namely as many as 60 respondents (60%) out of 100 respondents are in the very good category.

Keywords: Perception, Music Arts Education, Parents.

Abstrak

Pendidikan seni musik memiliki kontribusi besar terhadap tercapainya tujuan pendidikan karena dalam pembelajarannya pendidikan seni musik berperan dalam membentuk karakter siswa, namun masih ada orang tua menganggap pendidikan seni musik itu tidak menjamin masa depan sehingga tidak begitu diperhatikan dan dikembangkan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap pendidikan seni musik di lingkup Kota Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode survey deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa sebagian besar orang tua yang berada di kota tasikmalaya memiliki persepsi baik terhadap pendidikan seni music yaitu sebanyak 60 responden (60%) dari 100 responden berada dalam kategori sangat baik.

Kata Kunci: Persepsi, Pendidikan Seni Musik, Orang Tua.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mencerdaskan dan membentuk watak agar lebih manusiawi. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia sebagaimana hakikat manusia ialah makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang diberikan akal dan fikiran agar memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan berbudi pekerti luhur. Hal tersebut sejalan dengan adanya pendidikan nasional yang memiliki tujuan untuk menjadikan manusia seutuhnya yang bertaqwa, mencerdaskan kehidupan bangsa dan memiliki keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap serta bertanggung jawab , penjelasan tersebut dikutip dari UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.

Dari penjelasan mengenai tujuan pendidikan nasional tersebut maka pendidikan seni musik memiliki peran yang penting, sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa “Musik merupakan salah satu faktor penentu dalam membentuk kepribadian anak” melihat ungkapan tersebut maka dapat dipahami bahwa pendidikan seni musik berkontribusi terhadap tercapainya tujuan pendidikan nasional di Indonesia.

Pendidikan seni musik diadakan di sekolah karena kebermanfaatannya terhadap perkembangan siswa dimasa perkembangannya, terutama di usia sekolah dasar. Sebagaimana Murtiningasing & Wiryawan (2017) mengungkapkan bahwa tujuan seni musik diadakan di sekolah dasar yaitu untuk mengembangkan potensi, pengetahuan, kemampuan, serta kreativitasnya dalam bidang musik. Pembelajaran seni musik di sekolah memberikan pengalaman bermakna yakni melalui pendekatan “Belajar dengan seni, “Belajar menggunakan seni” dan “Belajar tentang seni” sehingga memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi anak dan memberikan kesempatan besar untuk mengembangkan potensinya, hal tersebut juga di dukung oleh ungkapan Irwan & Desyandri (2019. Hlm 22) Musik adalah bagian integral dari kehidupan manusia, oleh karena itu musik juga merupakan bagian integral dari pengalaman sekolah.

Namun terlepas dari pentingnya keberadaan pendidikan seni musik terhadap tujuan pendidikan serta perkembangan pada diri anak, masih terdapat orang tua yang memiliki pandangan sebelah mata terhadap pendidikan seni musik, anggapan tersebut diantaranya tidak pendidikan seni musik tidak menjamin keberhasilan di masa depan karena musik hanyalah suatu sarana hiburan bagi seseorang, anak yang cerdas adalah mereka yang memiliki nilai akademik yang tinggi seperti halnya pelajaran matematika, IPA dan IPS, namun kecerdasan seseorang tidak hanya dilihat dari bidang tertentu karena kecerdasan berlaku bagi segala bidang terutama pendidikan seni musik (Chatib, 2014 (dalam Viarti dan Erlin (2018).

Berdasarkan pemaparan terkait permasalahan tersebut maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua terhadap pendidikan seni musik khususnya di sekolah dasar. Pengungkapan persepsi orang tua dapat dilakukan dengan penelitian yang berfokus untuk mendiskripsikan suatu pendapat mengenai persepsi orang tua. Persepsi merupakan suatu ungkapan seseorang yang diperoleh dari pengalaman dimana individu itu berada, sehingga dari proses pengalaman mengenai suatu objek tersebut dapat diperoleh suatu informasi yang kemudian disampaikan oleh panca indera (Desirato (dalam Fahhmi, 2020. Hlm 7).

Harapan peneliti terhadap penelitian yang berfokus pada objek mengenai persepsi orang tua yang masih memiliki siswa di sekolah dasar dapat memberikan gambaran deskriptif tentang sejauh mana persepsi orang tua terhadap pendidikan seni musik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seni Musik di Sekolah Dasar”.

Persepsi Orang Tua

Persepsi merupakan suatu anggapan seseorang terhadap suatu objek yang diperoleh melalui proses penginderaan, pengorganisasian, dan interpretasi terhadap objek sehingga menjadi suatu kesan berarti bagi individu (Walgito (dalam Akbar, R. F (2015). Dari ungkapan tersebut

maka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu tanggapan atau anggapan seseorang terhadap suatu objek yang dialaminya yang dalam prosesnya melalui pengindraan.

Pendapat seseorang atas suatu objek tentu akan berbeda-beda karena setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda-beda. Oleh karena itu terdapat jenis-jenis persepsi diantaranya sebagaimana yang diungkapkan oleh Walgito (dalam Pratiwi, 2018) bahwa persepsi memiliki 2 jenis, yaitu persepsi baik dan persepsi buruk.

1) Persepsi Baik

Persepsi baik ialah suatu anggapan atau tanggapan baik atau positif seseorang terhadap suatu objek yang diteliti atau diperhatikan. Persepsi baik ini bisa juga berupa kesesuaian atau persetujuan seseorang terhadap segala bentuk kejadian yang dialami, pengetahuan yang dilihat oleh inderanya, kemudian dilanjutkan dengan memberikan sebuah tanggapan baik (Walgito (dalam Pratiwi, 2018).

2) Persepsi Buruk

Persepsi buruk ialah kebalikan daripada persepsi baik, persepsi buruk merupakan suatu anggapan seseorang terhadap objek yang ditelitinya yang dalam hal ini seseorang tidak setuju tentang suatu objek yang telah diteliti. Persepsi buruk diartikan sebuah pandangan yang menunjukkan ketidak sesuaian serta ketidak setujuan seseorang terhadap segala bentuk kejadian yang telah dialami dan dilanjutkan dengan mengungkapkan pendapat untuk menerima maupun menolak dan menentang segala hal dari usaha yang di persepsikan (Walgito (dalam Pratiwi, 2018).

Orang tua merupakan orang yang dituakan di lingkungan keluarga atau dalam KBBI disebutkan bahwa pengertian orang tua ialah ayah, dan ibu kandung. Wahidin (2019) mendefinisikan bahwa kata orang tua adalah kalimat majemuk yang secara leksikal berarti “Ayah ibu kandung yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang orang yang dihormati (disegani)”.

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anaknya karena meskipun anak disekolahkan di lembaga pendidikan yang formal namun orang tua lebih memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya, selain itu juga anak lebih banyak waktu bersama orang tuanya dibandingkan dengan guru yang hanya beberapa jam saja mendampingi anak di sekolah. Oleh karena itu peran orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anaknya dalam perkembangan anaknya semasa pendidikan terutama di usia sekolah dasar (Wahidin. 2019).

Wahidin juga menjelaskan mengenai tanggung jawab orang tua bagi anaknya terutama dalam bidang pendidikan diantaranya:

1. Pengalaman pertama

Dalam bahasan mengenai pengalaman tentu saja orang tua merupakan tempat pertama anak dalam mendapatkan pengalaman. Maka dari itu orang tua bertanggung jawab mendidik anaknya sejak ia dilahirkan. Orang tua menjadi pengalaman pertama dalam segala hal terutama dalam bidang pendidikan oleh karena itu suasana pendidikan di keluarga harus diperhatikan karena sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan karakter anak kedepannya. (Wahidin. 2019).

2. Menjamin kehidupan emosional.

Keharmonisan di keluarga sangat penting diperhatikan, suasana nyaman dan aman harus senantiasa tercipta agar anak memiliki rasa tenang dan nyaman serta terbuka dan saling percaya dengan keluarganya. Karena melalui suasana keluarga akan sangat berpengaruh terhadap keadaan emosional anak baik itu ketika berada dilingkungan

keluarga bahkan diluar ketika dengan teman atau masyarakat lain (Wahidin ,2019)

3. Pendidikan moral

Orang tua hendaknya menjadi contoh yang baik bagi anaknya disetiap perkataan dan perbuatannya. Karena anak akan selalu mengamati dan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya sebab anak menjadikan orang tua contoh bagaimana ia hendak bersosialisasi bersama orang lain. (Wahidin, 2019).

4. Memberikan dasar pendidikan social.

Keluarga merupakan suatu lembaga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Maka dari lembaga kecil tersebut belajar bersosialisasi bersama keluarga sebelum berhadapan dengan orang lain dalam ruang lingkup yang lebih luas. Oleh karena itu agar anak memiliki sikap baik kapada sesame manusia seperti rasa simpati, jujur, dan tolong menolong kepada orang lain harus berasal dari didikan orang tuanya (Wahidin, 2019).

5. Pendidikan dasar-dasar keagamaan.

Agama merupakan suatu symbol kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Masa anak-anak merupakan masa yang paling baik dalam menerapkan dasar-dasar agama, sebagaimana Hasbullah (dalam Wahidin (2019) menjelaskan bahwa masa anak-anak adalah masa yang paling baik dalam meresapi dasar-dasar hidup yang beragama, hal ini tentunya terjadi dalam lingkungan keluarga. (Wahidin, 2019).

Pendidikan Seni Musik

Pendidikan seni memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak, sebagaimana Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa musik merupakan salah satu factor penentu dalam membentuk pribadi seseorang” (B. U, & S. Sinaga. 2009) pendidikan seni musik yang ada disekolah lebi menekankan pada pengalaman anak dalam seni muik, yang yaitu memberikan pengalaman untuk megeksprsikan diri, mengembangkan kreativitas, serta kemampuan dalam berapresiasi melalui pendekatan “belajae dengan seni”, “Belajar melalui seni”, “Belajar tentang seni” (Irawana & Desyandri, 2019).

Pendidikan seni musik diadakan di sekolah karena kebermaknaanya dalam membentuk pribadi anak. Namun hal tersebut dapat terasa kebermaknaanya ketika guru, memberikan pembelajaran mengenai pendidikan seni musik secara terorganisir serta dukungan daripada orang tua terhadap anak dan guru di sekolah. Maka dari itu, dalam mendapatkan ilmu pengetahuan seni musik di sekolah maka di belajarkan melalui teori tentang pengalaman dan praktek pembelajaran musik itu sendiri.

Manfaat pendidikan seni musik dijelaskan oleh Respati (2015) di bagi menjadi 2 aspek sebagai berikut:

1. Aspek Pendidikan

Pendidikan seni musik memiliki manfaat dalam aspek pendidikan yaitu diantaranya; (1) menguatkan dalam aspek afektif, psikomotorik, dan aspek kognitif dalam belajar. (2) memberikan dasar ekspresi dan kreativitas dalam musik, (3) Menyeimbangkan perkembangan otak kiri dan otak kanan. (4) Sebagai sarana ekspresi, imajinasi, dan kreativitas. (5) Memperkuat suasana dan emosi rileks dalam pembelajaran.

2. Aspek Psikologi

Pendidikan seni musik dalam aspek psikologi memiliki manfaat sebagai berikut: (1) Menyeimbangkan perkembangan jasmani dan rohani anak. (2) Memberikan sarana yang tepat dan positif dalam mengungkapkan perasaan dan kondisi kejiwaan anak. (3) Sarana relaksasi dan kontemplasi. (4) Menumbuhkan sikap kreatif, disiplin, dan menyelesaikan masalah. (5) Menumbuhkan empati dan menghilangkan sikap egoisme dalam diri anak

3. Aspek Sosial Budaya

Diantara manfaat pendidikan seni musik dalam aspek social budya menurut Repati (2015) sebagai beriku: (1) Menumbuhkan sikap menghargai, kerja sama, dan berkomunikasi. (2) Memberikan pandangan terhadap budaya sebagai warisan dan kekayaan bagi anak. (3) Menjadi sarana memelihara dan mengembangkan kebudayaan, khususnya seni musik. (4) Menciptakan medan energi yang kuat untuk berinteraksi sesuai etika dan estetika dalam pergaulan.

Dari uraian mengenai manfaat pendidikan seni musik tersebut maka dapat kita ketahui bahwa pendidikan musik merupakan suatu hal yang memiliki peran dalam perkembangan kepribadian anak, ungkapan tersebut memberikan ketegasan bahwa musik bukan hanya sebagai sarana hiburan yang tidak memiliki makna dan tidak bermanfaat bagi individu.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif ialah metode penelitian berupa deskripsi tentang suatu keadaan objek yang ditelitif. Sejalan dengan pengertian metode deskriptif yang dikemukakan oleh Morissan (2018) bahwa metode survei deskriptif adalah suatu upaya untuk menjelaskan dan mencatat suatu keadaan yang telah terjadi pada saat ini. Sehingga dengan menggunakan metode ini peneliti dapat mendeskripsikan mengenai persepsi orang tua terhadap pendidikan seni musik. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 20 juni sampai dengan 30 juli 2022.

Populasi dalam penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar dari 10 kecamatan yang ada di Kota Tasikmalaya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Penentuan jumlah awal anggota sampel berstrata di lakukan dengan cara pengambilan sampel secara *Proportionate stratified random sampling* yaitu dengan menggunakan Rumus *Proportionate* :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

- N_i : Jumlah strata
- n : Jumlah sampel
- N_i : Jumlah anggota strata
- N : Jumlah anggota populasi seluruhnya

Jumlah sampel menggunakan rumus slovin (Nursalam, 2020) yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah Populasi
- d = Tingkat kepercayaan 0,1

Sehingga diperoleh jumlah responden dalam penelitian ini jika dibulatkan adalah sebanyak 100 orang yang berada di 10 kecamatan. Berikut merupakan sebaran data sampel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Data Penyebaran sampel Penelitian

No	Nama Kecamatan	Total Responden
1.	Kecamatan Cihideung	11
2.	Kecamatan Cipedes	12
3.	Kecamatan Tawang	14
4.	Kecamatan Indihiang	8
5.	Kecamatan Kawalu	13
6.	Kecamatan Cibeureum	7
7.	Kecamatan Tamansari	10
8.	Kecamatan Mangkubumi	13
9.	Kecamatan Bungursari	7
10.	Kecamatan Purbaratu	5
Total Jumlah Responden		100

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari jawaban responden mengenai persepsi orang tua terhadap pendidikan seni musik yaitu berdasarkan rumusan masalah yaitu mengenai persepsi orang tua terhadap hakikat pendidikan seni musik dan persepsi orang tua terhadap manfaat pendidikan seni musik. Jumlah soal yang dibuat oleh peneliti yaitu sebanyak 19 butir soal. Dalam penelitian peneliti menentukan lima kategori jawaban persepsi yaitu diantaranya (SS= Sangat Setuju, S = Setuju, N=Netral, TS= Tidak Setuju, STS= Sangat Tidak Setuju).

Berikut adalah hasil dan pembahasan dari penelitian terhadap persepsi orang tua yang berjumlah 100 responden.

1. Persepsi Orang tua Terhadap Hakikat Pendidikan Seni Musik.

Diketahui jarak interval dari 100 responden yaitu terdapat 7 kelas interval dengan panjang kelas 2 di setiap intervalnya. Diperoleh distribusi frekuensi yaitu responden menjawab pernyataan yang berkaitan dengan persepsi orang tua terhadap hakikat pendidikan seni musik yang berada di kelas tertinggi yaitu 16, sedangkan pernyataan terendah yaitu 8, tabel 4. 4 menunjukkan tidak ada responden yang menempati kelas interval 5-6, 2 orang responden (2%) berada dalam kelas interval 7-8, 8 orang responden (8%) berada dalam kelas interval 9-10, 42 orang responden (42%) berada dalam kelas 11-12, 32 orang responden (32%) berada dalam kelas 13-14, dan 16 orang (16%) berada dalam kelas interval 15-16. Dengan demikian dapat diketahui pada tabel 4. 4 tersebut bahwa sebagian besar responden menjawab dalam kisaran kelas interval 11-12 yaitu sebanyak 42 orang dari 100 orang responden.

Setelah mengetahui distribusi frekuensi jawaban maka di kategorikan kedalam 5 kelompok yaitu sebagaimana dalam tabel:

Tabel 2. Kategori Presentase Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seni Musik dalam Aspek Hakikat Pendidikan Seni Musik

Skor	Frekuensi	Prosentase	Interpretasi Penilaian
$X > 12$	48	48%	Sangat Baik
$10 < X \leq 12$	42	42%	Baik
$8 < X \leq 10$	8	8%	Cukup Baik
$6 < X \leq 8$	2	2%	Kurang Baik
$X \leq 6$	0	0%	Tidak Baik
Jumlah	100	100	

Tabel 2. distribusi frekuensi menunjukkan bahwa jawaban responden mengenai 3 soal angket persepsi orang tua terhadap pendidikan seni musik dalam aspek hakikat pendidikan seni musik berada pada kategori sangat baik yaitu 48 orang (48%). Secara lebih rinci di jelaskan bahwa dari 100 responden dikategorikan sebagai berikut; kategori sangat baik sebanyak 48 orang (48%), kategori baik sebanyak 42 orang (42%), kategori cukup baik sebanyak 8 orang (8%), kategori kurang baik sebanyak 2 orang (2%), dan kategori tidak baik sebanyak 0 orang (0%) dalam arti tidak ada yang menempati kategori tidak baik.

a. Persepsi Orang tua Terhadap Manfaat Pendidikan Seni Musik.

Dalam pernyataan angket yang membahas tentang persepsi orang tua terhadap manfaat pendidikan seni musik terdapat 16 pernyataan. Dari 100 responden yang menjawab mengenai soal tersebut yaitu diperoleh kelas interval sebanyak 9 kelas dengan panjang kelas yaitu 8 kelas di setiap intervalnya. Untuk lebih jelasnya berikut adalah tabel distribusi frekuensi daripada persepsi orang tua terhadap manfaat pendidikan seni musik.

Tabel 3. Kategori Persentase Persepsi Orang Tua Terhadap Manfaat Pendidikan Seni Musik

Skor	Frekuensi	Persentase	Interpretasi Penilaian
$X > 63,75$	51	51%	Sangat Baik
$53,25 < X \leq 63,75$	34	34%	Baik
$42,25 < X \leq 53,25$	13	13%	Cukup Baik
$32,25 < X \leq 42,25$	2	2%	Kurang Baik
$X \leq 32,25$	0	0%	Tidak Baik
Jumlah	100	100%	

Dari Tabel dijelaskan bahwa pada tabel 3 persepsi orang tua terhadap manfaat pendidikan seni musik dengan populasi orang tua sebanyak 100 responden berada dalam kategori sangat baik yaitu sebanyak 51 orang responden (51%). Secara lebih rinci dapat dijelaskan bahwa dari keseluruhan jawaban mengenai persepsi orang tua terhadap manfaat pendidikan seni musik dikategorikan menjadi 5 kategori sebagai berikut; kategori sangat baik sebanyak 51 orang (51%), kategori baik sebanyak 34 orang (34%), kategori cukup baik sebanyak 13 orang (13%), kategori kurang baik sebanyak 2 orang (2%), dan tidak terdapat responden yang berada dalam kategori tidak baik (0%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 51 orang (51%) memiliki persepsi sangat baik terhadap manfaat pendidikan seni musik.

b. Persepsi orang tua terhadap pendidikan seni musik.

Setelah ditemukan hasil daripada masing masing kategori dalam aspek hakikat dan aspek manfaat pendidikan seni musik maka kemudian dibuatlah kategori secara keseluruhan mengenai jawaban responden terhadap 19 soal dalam angket yang diberikan yang memuat persepsi orang tua terhadap pendidikan seni musik di sekolah dasar. Diperoleh kelas interval sebanyak 8 kelas dengan panjang 10 kelas disetiap intervalnya. Dari distribusi frekuensi tersebut maka dibagi kedalam 5 kategori yang dituangkan dalam tabel kategori berikut ini:

Tabel 4. Kategori Persentase Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seni Musik

Skor	Frekuensi	Persentase	Interpretasi Penilaian
$X > 75,9$	60	60%	Sangat Baik
$63,3 < X \leq 75,9$	20	20%	Baik
$50,7 < X \leq 63,3$	15	15%	Cukup Baik
$38,1 < X \leq 50,7$	5	5%	Kurang Baik
$X \leq 38,1$	0	0%	Tidak Baik
Jumlah	100	100%	

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 19 soal mengenai persepsi orang tua terhadap pendidikan seni musik dengan populasi orang tua sebanyak 100 responden berada dalam kategori sangat baik yaitu sebanyak 60 orang responden (60%). Secara lebih rinci dapat dijelaskan bahwa dari keseluruhan jawaban mengenai persepsi orang tua terhadap pendidikan seni musik dikategorikan menjadi 5 kategori sebagai berikut; kategori sangat baik sebanyak 60 orang (60%), kategori baik sebanyak 20 orang (20%), kategori cukup baik sebanyak 15 orang (15%), kategori kurang baik sebanyak 5 orang (5%), dan tidak terdapat responden yang berada dalam kategori tidak baik (0%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 60 orang (60%) memiliki persepsi sangat baik terhadap pendidikan seni musik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Kota Tasikmalaya mengenai persepsi orang tua terhadap pendidikan seni musik di sekolah dasar, di peroleh simpulan sebagai berikut:

1. Persepsi orang tua terhadap hakikat pendidikan seni musik berada dalam kategori sangat baik, dimana dalam hal itu menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua yang berada di kota tasikmalaya memiliki pandangan yang sangat baik terhadap hakikat pendidikan seni musik bahwa pendidikan seni musik sebagai suatu ketercapaian tujuan pendidikan, pendidikan seni musik sebagai system pencapaian pendidikan dengan melalui pengalaman pendidikan kepada anak, serta pendidikan seni musik memiliki kegunaan/nilai dalam pendidikan.
2. Perspsi orang tua terhadap manfaat pendidikan seni musik yang meliputi 3 indikator yaitu manfaat pendidikan seni musik terhadap tumbuh kembang, manafaat seni musik terhadap psikologi, serta manfaat pendidikan seni musik terhadap sosial budaya berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua yang berada di kota tasikmalaya memiliki pandangan yang baik terhadap manfaat pendidikan seni musik

KESIMPULAN

Hasil yang didapat dapat disimpulkan bahwa mengenai pandangan orang tua terhadap pendidikan seni musik di lingkup kota tasikmalaya terkategori sangat baik yaitu diatas r juga bisa dipetakan hasil perhitungan statistik. antara lain: kategori “sangat baik”. kategori “baik”, “cukup baik”, “kurang baik” dan tidak baik. Sebagaimana tabel yang telah ditampilkan dalam pembahasan sebelumnya bahwa didapatkan hasil dari jawaban orang tua yang dikategorikan sangat baik sebanyak 60 orang (60%) responden, 20 orang (20%) responden berada dalam kategori baik, 15 orang (15%) responden berada dalam kategori cukup baik, 5 orang (5%). Kemudian responden berada dalam kategori kurang baik, sedangkan tidak ada responden yang menduduki kategori tidak baik (0%) dari keseluruhan responden yaitu sebanyak 100 orang.

REFERENSI

- Akbar, R. F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1).
- Irawana, T. J., & Desyandri, D. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222–232. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.47>
- Murtiningsih, H., & Wiryawan, S. A. (2007). Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar. I, 53–65.
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (5th ed). Salemba Medika.
- Pratiwi, D. S., Widiastuti, A. A., & Rahardjo, M. M. (2018). Persepsi orangtua terhadap pendidikan anak usia dini di Lingkungan RW 01 Dukuh Krajan Kota Salatiga. *Jurnal Satya Widya*, 34(1), 39–49
- Respati, R. (2015). Esensi pendidikan seni musik untuk anak. *Jurnal Saung Guru*, Vol. VII N, 109–115. <http://jurnal.upi.edu/md/view/3492/esensi-pendidikan-seni-musik-untuk-anak.html>
- Sinaga, B. U. & S. (2009). Pengembangan Materi Pembelajaran Seni Musik Berbasis Seni Budaya Berkonteks Kreatif, Kecakapan Hidup, Dan Menyenangkan Bagi Siswa Sd/Mi. *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 9(2). <https://doi.org/10.15294/harmonia.v9i2.638>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan Nasional
- Wahidin, W. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 3(1).